BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Sejarah Rutan Medaeng Surabaya

Rumah Tahanan Negara (disingkat Rutan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyelidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan.[1]

Rutan Medaeng Surabaya atau masyarakat sering menyebut sebagai Lapas Medaeng terletak di daerah Waru Sidoarjo, tepatnya di Jalan Letjen Sutoyo Medaeng, Waru Sidoarjo. Rutan Medaeng Surabaya masih berada satu lingkungan dengan perumahan Hukum dan HAM RI – Jawa Timur dan Asrama Brimob.

Rutan Medaeng Surabaya dibangun sejak tahun 1976 dan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 26 September 1985 nomor : M.01.PR.07.03 tahun 1985, diresmikan pada tahun 1985.

Pihak Rutan Medaeng Surabaya sendiri lebih suka menyebut rumah tahanan tersebut sebagai *Griya Winayajamna Miwarga Laksa Dharmesti*. Hal ini dikarenakan pihak Rutan berharap agar tempat yang dikelolanya adalah rumah pendidikan manusia yang salah jalan agar

[1] www.wikipedia.com/Rutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patuh pada hukum dan berbuat baik. Rutan bukanlah tempat hukuman semata, Rutan adalah tempat pembinaan tahanan untuk melatih diri agar patuh pada hukum, berbuat baik dan mendkatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa.

Kondisi bangunan Rutan sendiri sudah mengalami beberapa kali renovasi untuk menambah kekuatan daya tampung, namun fenomena sosial berjalan sangat cepat sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminal yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya pergeseran tata nilai. Sehingga yang pada awalnya bangunan Rutan Surabaya ini dirancang untuk lembaga pemasyarakatan khusus anak, namun berubah fungsi karena menyesuaikan kebutuhan untuk orang – orang yang melanggar hukum di wilayah kota madya Surabaya. Maka pada tahun 1991 diresmikan sebagai Rutan Kelas 1 Surabaya atau dikenal sebagai Lapas Medaeng dengan pelaksana teknis Kanwil Jatim Kemneterian Hukum dan HAM. Kapasitas awal Rutan Medaeng Surabaya adalah 504 orang, namun saat ini mengalami *over load* hingga mencapai lebih dari 2.300 penghuni.

b. Letak Geografis

Rutan Medaeng Surabaya berdiri pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata – rata 28-30 derajat celcius. Lokasi Ruta Medaeng Surabaya memiliki letak yang cukup strategis, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akses transportasi sangat mudah dijangkau, yaitu dekat dengan Terminal Bungurasih dan Bandara Juanda.

Bangunan Rutan Medaeng Surabaya sendiri menghadap ke arah barat dengan batas – batas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batas-Batas Rutan Medaeng Surabaya

Batas-Batas	Keterangan
Sebelah Barat	Rumah Dinas Brimob
Sebelah Timur	Kejaksaan
Sebelah Selatan	Rumah Penduduk
Sebelah Utara	Rumah Dinas Pegawai

Bangunan Rutan Medaeng Surabaya berdiri diatas 3.000 M. Luas gedung atau bangunan adalah 2.757 M. Bangunan utama Rutan bersifat permanen, dikelilingi oleh tembok yang disebut *ring mir* dengan panjang tembok depan 125,50 M dan panjang tembok samping 48 M. Agar mempersulit pelarian, maka diatasnya terdapat kawat berduri dan diatasnya diberi kabel yang dialiri listrik.

c. Visi, Misi dan Motto Rutan Medaeng Surabaya

1) Visi Rutan Medaeng Surabaya

Memberikan jaminan perlindungan hukum dan Hak Asasi Manusia kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) serta memulihkan kegiatan hidup sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi Rutan Medaeng Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melaksanakan pelayanan dan perawatan terhadap Warga Binaan Masyarakat melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap Warga Binaan Masyarakat (WBP).

3) Motto Rutan Medaeng Surabaya

Motto Rutan Medaeng Surabaya adalah "ASRI" yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Motto Rutan Medaeng Surabaya

Motto	Keterangan
Aman	dalam melaksanakan tugas sehari – hari dengan mengedepankan pada pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah terhadap warga binaan dan masyarakat dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, akan tetapi tetap **Waspada Jangan – jangan .....** selalu harus ingat.
Solid	Menjunjung tinggo solidaritas sesama petugas pemasyarakatan dengan tidak mengabaikan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Religius	Petugas Rutan Medaeng Surabaya harus selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya mempunyai mental dan moral yang handal untuk mewujudkan pelayanan yang prima tanpa adanya Korupsi Kolusi dan Nepotisme, sehinga bisa menjadi panutan Warga Binaan Pemasyarakatan.
Iptek	Petugas Rutan Medaeng Surabaya harus menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang dalam upaya mendukung pelaksanaan tugas sehari – hari.

d. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Struktur Organisasi

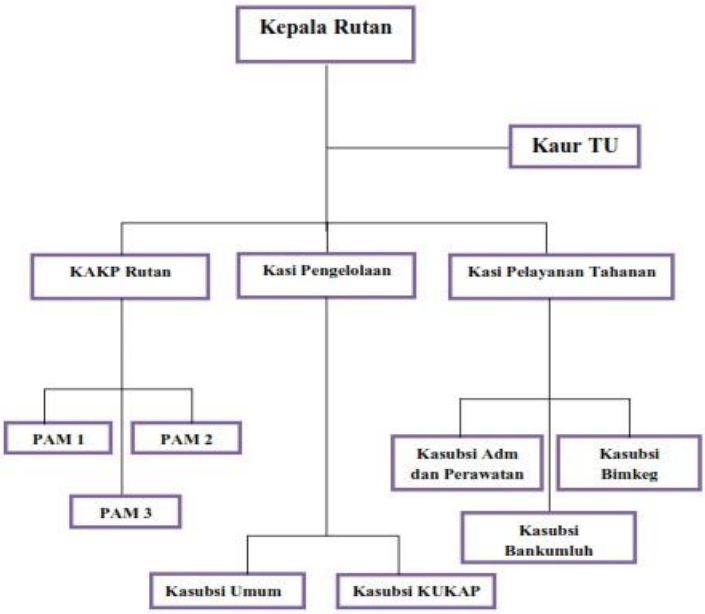

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas 1 Surabaya[2]

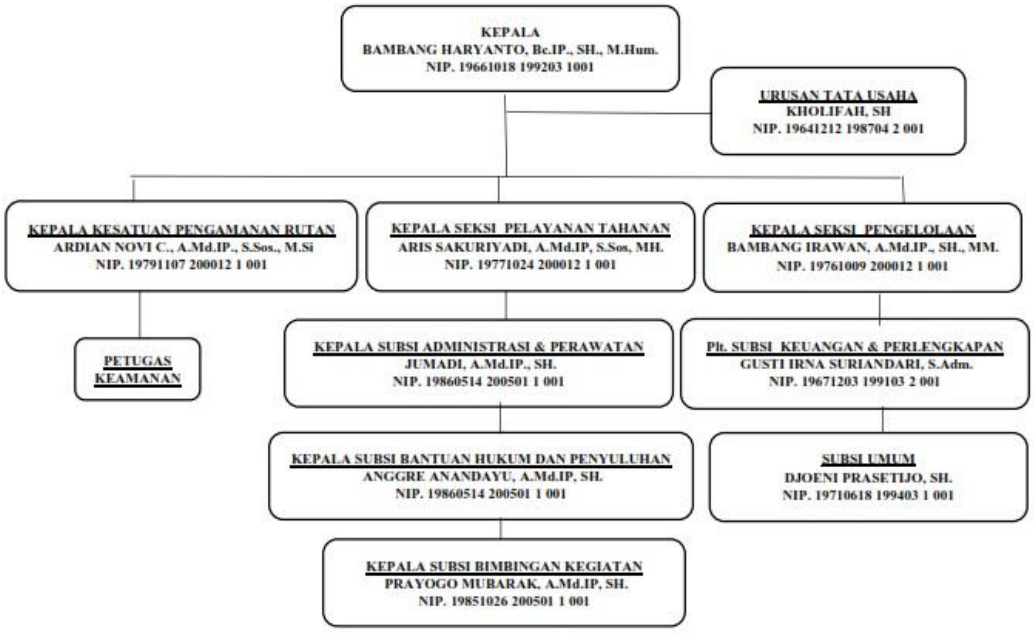

Keterangan :

[2] Lampiran Lembaran dari Pak Pungkas (Bankumluh Rutan Klas 1 Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kepala Rutan Medaeng Surabaya.
2) Kaur TU : Kepala Urusan Tata Usaha, memiliki tugas dalam hal kesekretariatan seperti surat – menyurat.
3) KAKP Rutan : Kepala Kesatuan Pengamanan, membawahi regu PAM yang mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Rutan Medaeng Surabaya.
4) Kasi Pengelolaan membawahi Kasubsi Umum : Kepala sub/bagian seksi Umum dan kasubsi KUKAP : Kepala sub/bagian seksi Keuangan dan Perlengkapan.

   Kasubsi Umum mempunyai tugas untuk mengurusi kepegawaian kenaikan pangkat.

   Kasubsi KUKAP mempunyai tugas melakukan pengurusan keuangan dan perlengkapan di lingkungan Rutan Medaeng Surabaya.
5) Kasi Pelayanan Tahanan membawahi Kasubsi Administrasi dan Perawatan, Kasubsi Bankumluh : Kepala sub/bagian seksi Hukum dan Penyuluhan, dan Kasubsi Bimkeg : Kepala sub/bagian seksi Bimbingan dan Kegiatan.

   Kasubsi Administrasi dan Perawatan bertugas untuk mengatur administrasi dan kesehatan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng Surabaya.

   Kasubsi Bankumluh : bertugas untuk mengatur kegiatan pembinaan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasubsi Bimkeg: bertugas untuk mengurusi kegiatan keterampilan warga binaan di Rutan Medaeng Surabaya.[3]

e. Fungsi dan Prinsip Rumah Tahanan Kelas 1 Surabaya

Dalam pasal 3 Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, telah diatur fungsi dari lembaga pemasyarakatan secara umum, yaitu : "sistem pemasyarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat. Sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab."

Adapun prinsip – prinsip dari Rutan Medaeng Surabaya adalah :

1) Pengayoman
2) Persamaan perlakuan dan pelayanan
3) Pendidikan
4) Pembimbingan
5) Penghormatan harkat dan martabat manusia
6) Kehilangan kemerdekaan merupakan satu – satunya penderitaan
7) Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang – orang tertentu.

f. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Rutan Medaeng Surabaya adalah :

[3] Lampiran PPL Kelompok BAB II DESKRIPSI LEMBAGA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana Rutan Medaeng Surabaya[4]

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Blok Tahanan	9
2.	Ruang Kepala Rutan	1
3.	Ruang Pegawai	1
4.	Ruang Penerimaan Tamu	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Masjid Al-Husna	1
7.	Gereja Efesus	1
8.	Lapangan	1
9.	Aula Kunjungan	1
10.	Kantin	1
11.	Koperasi	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Wartel	1
14.	Studio Keterampilan	1
15.	Klinik	1

2. Deskripsi Konselor

Adapun konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Mahasiswa ini menjadi peneliti sekaligus sebagai konselor yang ingin membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli. Berikut biodata peneliti sekaligus konselor dalam penelitian ini :

a. Identitas Pribadi

Nama : Sultan Sahrir

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 13 Juli 1995

[4] Lampiran PPL Kelompok BAB II DESKRIPSI LEMBAGA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Jalan Barukang Raya No.52, Kelurahan Pattingalloang Baru, Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar

Agama : Islam

b. Riwayat Pendidikan

TK : TK Kesan Guppi Pannampu, Makassar

MI / SD : MI Darul Aman Pannampu, Makassar

MTs / SMP : MTs DDI AD Gusung, Makassar

MA / SMA : MAS Ponpes An-Nahdlah, Makassar

Saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi tepatnya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan tahun 2013.

c. Pengalaman

Peneliti telah mendapat banyak pengalaman belajar ilmu tentang bimbingan dan konseling islam selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun 2013 hingga sekarang. Dengan ilmu tersebut peneliti telah menjadi seorang konselor dalam melakukan beberapa kali praktek proses konseling dengan banyak teman sebaya. Selain itu, Peneliti juga pernah mengikuti training Hypnosis dan Hypnotherapy bersama Bapak Dr. Iwan D. Gunawan yang memberikan pelatihan.[5]

[5] Lihat pada dokumentasi lampiran sertifikat & SK Konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Ngunut Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, yang mana sempat melakukan pendampingan kepada siswa-siswi SD dan SMP disana.

Kemudian Peneliti juga telah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Surabaya pada bulan september – oktober 2016. Selama PPL di Rutan tersebut, peneliti menjadi konselor yang memberikan konseling kepada beberapa tahanan anak dengan berbaga kasus, seperti narkoba, pencopetan, asusila dan penjambretan. Selain itu, peneliti juga memberikan beberapa kegiatan selama PPL, seperti kegiatan kerohanian, motivasi, dan hiburan untuk para tahanan anak.[6]

Telah disadari oleh peneliti, bahwa pengalaman yang diperoleh peneliti masih sedikit. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti sendiri sebagai konselor. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi tugas akhir kuliah yaitu Penelitian Skripsi serta menambah pengalaman dalam melakukan praktek konseling.

3. **Deskripsi Konseli**

   a. **Identitas Konseli**

Nama	: Rizal
Tempat, Tgl, Lahir	: Surabaya 12 Januari 2001

[6] Hasil Dokumentasi Tugas PPL di Rutan Klas 1 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Rumah	: Jalan Dukuh Kupang Utara Gang Langgar RT.07 / RW.08
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Umur	: 16 Tahun
Fisik	
- Tinggi	: Kurang Lebih 155 Cm
- Berat	: Kurang Lebih 50 Kg
- Warna Kulit	: Sawo Matang
- Bentuk Tubuh	: Bertatto, daun telinga berlubang
- Bentuk Wajah	: Hidung Mancung, Mata Sipit
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Hobi	: Main Bola
Cita – Cita / Impian	: Pilot
Bakat	: Bulu Tangkis
Pendidikan	
- TK	: TK Cimonggunung Kramat Surabaya
- SD / MI	: SDN 2 Dukuh Kupang (tidak lulus)
Identitas Orang Tua	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ayah

  1). Nama : Alm. Agusyanto

  2). Umur : 40 Tahun

  3). Pekerjaan : Proyek

  4). Alamat : Jalan Dukuh Kupang Utara Gang Langgar RT.07 / RW.08

- Ibu

  1). Nama : Wahyutiningsih (Panggilan Bu Seh)

  2). Umur : 35 Tahu

  3). Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga, Jualan Kue

  4). Alamat : Jalan Dukuh Kupang Utara Gang Langgar RT.07 / RW.

Status Orang Tua : Ibu (Janda), Ayah (Almarhum)

Jumlah Saudara Kandung : 4 (empat)

Nama – Nama Saudara Kandung : Yogi Lukiyanto (16 tahun),
Ira Purnamasari (14 Tahun),
Reni Puji Astuti (9 Tahun),
Anugrah Lukiyanto (3 Tahun)

Keluarga Konseli yang lain : Pakde Mat, Bukde tini, Mbah Bona

Sekolah

- Berhenti di Kelas : VI SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jarak Rumah ke Sekolah : 1 KM
- Waktu tempuh : 30 Menit
- Alat Transportasi : Jalan Kaki

Kegiatan Setelah Putus Sekolah : Pengamen

Nama Anggota Pengamen : Agus, Herman, Ridho, Andri, Sukri

Teman Dekat Tahanan Konseli : Danang Putra Ramdhan, Saiful Arif

Pasal dan Kasus : 365 UU Pencurian

Tanggal Masuk Polsek : 21 April 2017, Polsek Tegalsari

Tanggal Masuk Rutan : 04 Mei 2017

Tuntutan Hukuman : 18 Bulan

Jumlah Anak Tahanan Blok i : 84 Anak

Nama Wali Blok i : Pak Kasman

Kepala Kamar Blok i Rutan : KM. Panda[7]

b. Kehidupan Sehari – hari Konseli

Konseli merupakan siswa yang seharusnya masih duduk di bangku kelas X SMA di Surabaya, tapi karena dia tidak mengikuti Ujian Akhir Nasional pada waktu masih duduk di bangku SD sehingga menjadi penyebab tidak melanjutkan sekolahnya. Sewaktu masih

[7] Lampiran Angket Biodata Konseli, Lampiran Foto Klien, Lampiran Verbatim Klien (Pertemuan 1), Hasil Rekaman Audio Pertemuan 1 Klien, tgl 20 Juni 2017, Pukul 15:13 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah di SD, kegiatan sehari – hari konseli ketika pagi hari sampai siang hari ke sekolah, sore hari bermain dengan teman dan malam hari pulang ke rumah. Ketika sudah tidak melanjutkan sekolahnya, konseli tiap hari mengamen di pinggir jalan raya bersama 10 orang temannya, lokasi tempat mengamennya sering berpindah – pindah tempat dan seperti kebiasannya sampai keluar kota tempat mengamennya. Biasanya kadang pulang ke rumahnya tiap satu kali atau dua kali dalam seminggu hanya pulang makan atau minta uang ke orang tuanya.

Namun sudah hampir satu bulan ini, konseli menghabiskan semua waktunya di Rutan Klas 1 Surabaya karena kasus pencurian. Ia masuk Rutan terhitung sejak bulan Mei 2017 dengan tuntutan hukuman 18 bulan. Kebiasaan sehari – hari konseli selama di Rutan hanya dihabiskan dengan menonton TV, mengobrol sama teman satu sekolahnya dan teman tetangga rumahnya yang kebetulan masuk di Rutan juga, terkadang sholat, makan, tidur, piket, terkadang ikut kegiatan rutin seperti senam atau berolahraga.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Agama Konseli

Sebelum menjadi seorang Tahanan Anak di Rutan Klas 1 Surabaya seperti saat ini, konseli merupakan seorang siswa kelas VI SD yang hampir saja mengikuti Ujian Akhir Nasional, tapi dia tidak bisa melanjutkan tahapan Ujian, karena alasan konseli tidak mau membebani ibunya dan ayahnya sudah meninggal dunia, sehingga konseli memutuskan untuk putus sekolah dan menjadi pengamen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir bertahun – tahun untuk mencukupi biaya hidupnya sendiri. Namun saat konseli tertangkap kasus pencurian pada bulan April lalu, sehingga konseli harus menjalani hukuman di Rutan.

Saat konseli masih aktif bersekolah dan belum menjadi pengamen, konseli pandai membaca buku mata pelajaran, konseli juga mempunyai nilai tinggi dalam mata pelajaran tertentu. Ia juga akrab dengan teman teman sekolah dulu. Ia juga patuh dengan aturan sekolah dan disukai juga oleh sebagian guru SD di sekolahnya, sampai – sampai ia dijemput sama gurunya di rumah berangkat ke sekolah.

Ketika konseli masih bersekolah sampai menjadi pengamen, ia masih belum mampu belajar agama, seperti belum bisa baca Quran kecil atau Iqro', belum pandai wudhu dan sholat dengan baik, sehingga perkembangan keagamaannya tidak ada peningkatan ketika sudah masuk di Rutan. Ketika di dalam Rutan, konseli jarang sholat subuh, ia juga berasalan ia tidak bisa sholat subuh karena masih banyaknya yang tidur di dalam ruangan sehingga tidak ada tempat untuk sholat subuh, terkadang ia juga sholat jumat. Ketika memasuki bulan Romadhon ia hanya puasa di hari pertama dan hari kedua, di hari selanjutnya ia tidak puasa lagi dengan alasan tidak sanggup. Secara teori maupun praktik, konseli belum tahu mengenai keagamaan, ia hanya terkadang ikut kegiatan rutin ibadah di Rutan seperti sholat dan puasa karena tidak adanya pembimbing agama di dalam Rutan sehingga tidak adanya peningkatan keagamaan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Latar Belakang Lingkungan Sosial Konseli

konseli adalah seorang remaja yang dikenal terbuka dan patuh sama orang tuanya. Ia memiliki banyak teman di sekolah maupun di rumahnya. Namun, ia mengaku lebih akrab dengan teman yang sering menolong temannya sendiri. Dalam berteman, ia hanya suka berteman dengan beberapa orang.

Ibunya pernah bercerita, kalau anaknya tidak pernah bergaul dengan anak nakal. Ketika ia masih sekolah bahkan ketika pulang sekolah, ia hanya bergaul dengan teman tetangganya. Ketika ayahnya sudah meninggal dunia, ia memutuskan untuk berhenti sekolah dan pergi bersama teman tetangganya untuk mengamen di pinggir jalan raya lampu merah dekat makam pahlawan sepuluh november, ia bersama teman – temannya sering pindah lokasi sampai ke luar kota, seperti daerah Ngaglik, Blitar Tulungangung dan sebagainya.

Konseli ketika pulang ke rumah tiap satu sampai dua kali dalam seminggu. Di rumah, ia hanya makan dan minta uang jajan sama ibunya, ia sangat jarang pulang ke rumah pasca ketika ayahnya meninggal dunia dan ketika ia menjadi pengamen.

Ketika di dalam Rutan, konseli terkadang ikut kegiatan rutin dan dia juga aktif piket. Tapi, ia masih belum mampu menyesuaikan diri dengan kondisi di dalam rutan karena ia menganggap, fasilitasnya tidak lengkap seperti TV nya sudah tidak menyala, hanya tikar yang dipakai untuk tidur tiap malam terkadang tidur di lantai, dan sekarang ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terserang penyakit kulit karena airnya tidak bersih ketika ia mandi. Ia juga sering mengobrol dengan dua orang temannya yaitu teman SD nya dan teman tetangga rumahnya yang kebetulan masuk di Rutan juga. Ia belum begitu aktif terbuka mengobrol dengan teman – temannya yang lain karena ia masih baru masuk di Rutan meskipun sebagian ia sudah kenal.

Ibu dan Pakdenya konseli rutin mengunjungi anaknya si konseli di Rutan. Tiap sekali dalam seminggu, biasanya tiap hari sabtu sambil membawa makanan dan pakaian. Ibu konseli sempat bercerita jika konseli mengeluh tidak betah dengan fasilitas air di dalam Rutan ia ingin pindah ke ANKN (salah satu lembaga pembimbingan Anak yang bermasalah), tapi karena ANKN memakan biaya yang banyaknya sehingga tidak jadi dipindahkan.[8]

e. Latar Belakang Keluarga Konseli

konseli merupakan anak pertama dari empat orang bersaudara yang lahir dalam keluarga yang sangat sederhana dan tergolong keluarga ekonomi bawah. Ia tinggal bersama ibu, dua orang adiknya, nenek, pakde, bukde dan sepupunya. Ayahnya sudah meninggal dunia ketika ia sudah memasuki kelas V SD. Ketika ayahnya masih hidup, ayahnya bekerja proyek bangunan. Adiknya yang pertama bersekolah di salah satu pondok pesantren di daerah Sidoarjo, jadi adiknya pulang

[8] Lihat Lampiran Verbatim Klien dan Rekaman Audio Klien Pertemuan 1, 2, 3, Lihat Lampiran Hasil Wwancara dengan Teman dekat Klien dan Kepala Kamar klien (K.M Panda), Lihat Lampiran wawancara dan Rekaman Audio dengan Ibu Klien dan Keluarga Klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke rumah hanya saat libur panjang saja. Adiknya yang kedua masih SD dan yang terakhir masih kecil belum masuk TK.

Yang menjadi tulang punggung keluarga hanyalah ibunya pasca ayahnya meninggal dunia, awalnya ibunya bekerja di pabrik botol dan sekarang bekerja jualan kue sambil keliling – keliling rumah warga. Ibunya juga jarang pulang ke rumah karena sibuknya dengan pekerjaannya untuk membiayai anak – anaknya, pendapatannya tiap hari tidak mesti kadang ratusan perminggu. Dan karena konseli tidak sampai tega melihat ibunya seperti itu, sehingga ia memutuskan untuk mengamen demi mendapatkan penghasilan juga seperti ibunya.

Namun konseli mengaku jika ia adalah tipe anak yang sangat penurut dan patuh pada ibunya ketika berada di rumah. Meskipun dibalik itu semua, ia sering membohongi ibunya untuk menutupi perilaku konseli di luar rumah seperti ikutan mencuri sehingga tertangkap masuk di Rutan.[9]

4. Deskripsi Masalah

Konseli mengalami permasalahan melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan nilai yang ada di masyarakat, yaitu melakukan tindakan pencurian Handphone dan tertangkap polisi akhir bulan April lalu. Ia terjerat pasal 365 UU Pencurian dengan hukuman penjara selama 18 bulan. Mencuri merupakan bukan pekerjaan konseli tiap hari, ia hanya

[9] Lihat Lampiran Foto bersama keluarga dan Ibu Klien, Lihat Lampiran wawancara dan Rekaman Audio dengan Ibu Klien dan Keluarga Klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajak sama teman tetangganya dan karena memang baru kali ini ia mencuri. Pergaulan yang salah menjadi salah satu faktor masalah tersebut.

Awalnya, Konseli yang seharusnya sudah naik kelas 12 SMA tapi karena ibunya tidak mampu membiayai anaknya karena ayahnya sudah meninggal sejak kelas V SD dan konseli tidak sampai tega melihat ibunya untuk membiayai konseli, sehingga konseli memutuskan untuk mengamen bersama teman tetangganya, dan juga karena pengaruh terbesar ajakan teman – teman tetangganya untuk putus sekolah.

Awal tertangkapnya, ia diajak sama teman tetangga rumahnya berlima orang dengan dua sepeda motor untuk mencuri HP Oppo di daerah Jalan Kartini Kupang Surabaya dekat Giant. Mereka tertangkap karena dikejar sama Korban, teman – temannya dikejar sampai di pandegiling Surabaya dan konseli sendiri tertangkap di rumahnya sendiri. ia juga sengaja ikut mencuri karena ia ingin membiayai sewa pakaian acara karnaval adiknya karena waktunya sangat mepet tidak ada waktu mengamen untuk melunasi pembiayaan sewa pakaian adiknya sehingga ia memutuskan untuk mencuri bersama tetangga rumahnya.[10]

Yang melatarbelakangi masalah tersebut, yaitu:

a. Karena pergaulan konseli yang keliru,

[10] Lampiran Verbatim dan Rekaman Audio Pertemuan 1, Lampiran Wawancara dan Rekaman Audio dengan Keluarga dan Ibu Klien di Rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kurangnya pengawasan dari ibu dan keluarganya yang lain sehingga menyebabkan anaknya bergaul dengan bebas dengan anak nakal yang lainnya,
c. Ayahnya yang meninggal dunia sehingga dia spesimis untuk melanjutkan sekolah dan menjadi pengamen,
d. Karena diperkuat juga ajakan teman tetangga konseli untuk putus sekolah,
e. Karena ajakan teman – temannya untuk melakukan pencurian,
f. Karena tidak adanya bimbingan agama baik ketika dia sebelum masuk Rutan sampai dia masuk ke Rutan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Terapi *Dzikir Jahar* Dengan Bacaan *Laa Ilaaha Illallaah* Untuk Menangani Masalah Kecemasan Tahanan Anak Yang Putus Sekolah

Sesuai dengan jenis pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus, maka hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif berupa uraian hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan baik pada data primer maupun sekunder selama penelitian berlangsung.

Sebelum penelitian ini mengarah pada pemberian *treatment* kepada konseli, mula – mulanya peneliti terlebih dahulu menentukan waktu proses konseling. Untuk penentuan waktu dan tempat, konselor harus mematuhi aturan yang ada d Rutan, karena tempat penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil peneliti bukanlah sembarang tempat yang bisa kapan saja untuk dikunjungi. Sesuai dengan aturan yang berlaku di Rutan, akhirnya diperoleh waktu yang tepat untuk melakukan proses konseling dengan konseli yaitu pada setiap hari Senin – Jumat pada pukul 13.30 – 15.00 WIB. Untuk tempat pelaksanaan proses konseling, pihak Rutan telah memberikan wewenang untuk menggunakan kantor Bankumluh, dimana memang ada satu tempat yang digunakan untuk konsultasi hukum dan konseling.

Berikut adalah tabel rincian jadwal penelitian yang telah dilakukan peneliti selama enam kali pertemuan dengan konseli dan informan tiga kali.

Tabel 3.4
Jadwal Proses Penelitian

No.	Hari / Tanggal / Pukul	Informan	Kegiatan Selama Proses Konseling
1.	Selasa, 20 Juni 2017, Pukul 15:13 WIB	Konseli	- Kenalan dengan Konseli (Attending), - Memberi ke Konseli berupa kerta biodata Konseli untuk diisikan, - Foto bersama dengan Konseli, - Memberikan angket kecemasan putus sekolah sebelum Treatmen untuk disikan, - Memberikan angket kisi – kisi instrumen anak putus sekolah, - Mengenal identitas konseli, - Menggali permasalahan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Rabu, 21 Juni 2017, Pukul 13:00 WIB	- Konseli - Teman dekat Klien (Danang Putra Ramadhan, dan Saiful Arif), - Kepala Kamar Blok i (K.M. Panda)	- Minta profil lembaga di Pak Pungkas (Bankumluh), - Minta surat pemberitahuan bahwa mahasiswa telah melakukan penelitian di lembaga tersebut di Pak Ismeth (Bankumluh), - Wawancara dengan teman dekat konseli, - Wawancara dengan kepala kamar Blok i, - Wawancara dengan konseli (menanyakan kabar, Menggali permasalahan konseli),
3.	Rabu, 21 Juni 2017, Pukul 19:00 WIB	Keluarga Klien (Nenek, Pakde, Bukde) di Rumah Klien	- Kenalan dengan keluarga konseli, - Menanyakan kebiasaan konseli sewaktu masih bersekolah dan ketika putus sekolah, - Foto bersama dengan Keluarga Konseli.
4.	Kamis, 22 Juni 2017, Pukul 13:30 WIB	Konseli	- Memberikan tabel jadwal ibadah sholat, baca quran, wudhu, dan baca dzikir ke konseli, - Memberikan hadiah buku Panduan Sholat Lengkap dan buku Iqro' kecil untuk dipelajari, - Treatment konseli dengan bacaan dzikir jahar.
5.	Kamis, 22 Juni 2017, Pukul 16:00 WIB	Ibu Konseli dan Pakde Mat di Rumah Konseli	- Kenalan dengan ibu konseli, - Menanyakan kebiasaan konseli sewaktu masih bersekolah dan ketika putus sekolah. - Menanyakan penyebab konseli masuk di Rutan. - Foto bersama dengan Ibu Konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Jumat, 23 Juni 2017, Pukul 14:00 WIB	Konseli	- Menanyakan kabar konseli, - Mengecek tabel jadwal rutin konseli yang sudah diceklis, - Treatment konseli dengan bacaan dzikir jahar.
7.	Kamis, 29 Juni 2017, Pukul 13:30 WIB	Konseli	- Menanyakan kabar konseli, - Mengecek tabel jadwal rutin konseli yang sudah diceklis, - Treatment konseli dengan bacaan dzikir jahar.
8.	Jumat, 30 Juni 2017, Pukul 13:15 WIB	Konseli	- Menanyakan kabar konseli, - Treatment konseli dengan bacaan dzikir jahar, - Memberikan hadiah buku novel bacaan ke konseli untuk dibaca – baca, - Memberikan no. Hp saya supaya tidak hilang kontak ketika keluar dari Rutan, - Pamitan dengan Konseli.

Setelah itu, peneliti melakukan penggalian informasi yang dibutuhkan baik dari sumber data primer yaitu konseli maupun sekunder, yaitu Teman dekat tahanan konseli, Kepala Kamar Blok i, Ibu Klien, dan keluarga Klien (Pakde Klien, Bibi Klien dan Nenek Klien). Berikut adalah tahapan – tahapannya :

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah adalah tahapan dimana konselor mengetahui kasus serta gejala – gejala yang ditampakkan oleh konseli. Namun, sebelum konselor melakukan proses konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konseli, langkah yang harus konselor lakukan adalah melakukan pendekatan kepada konseli terlebih dahulu.

Kemudian, konselor mengumpulkan data – data yang diperlukan, baik dari konseli maupun dari informan lain seperti (Pakde Klien, Bibi Klien dan Nenek Klien). Setelah mengumpulkan data dari informan – informan tersebut, maka konselor sudah mampu menemukan permasalahan yang dialami konseli.

Seperti yang peneliti ungkapkan di poin deskripsi masalah,bahwa permasalahan yang dialami konseli adalah awalnya konseli tidak mau melanjutkan sekolahnya. Pertama, konseli diajak teman – temannya untuk putus sekolah. Kedua, karena ayahnya sudah meninggal dunia, jadi konseli merasa kasihan sama ibunya sehingga ia memutuskan untuk putus sekolah dan menjadi pengamen jalanan meskipun ibunya masih melarangnya.

Dan yang menyebahkan konseli masuk Rutan karena ajakan dari teman tetangga rumahnya untuk mencuri HP dan dikejar – kejar oleh korban pencurian hingga tertangkap oleh polisi dan karena konseli ingin membiayai sewa pakaian adiknya untuk acara karnaval karena waktunya sangat mepet.

Berikut ini adalah data – data yang terkumpul dalam proses konseling yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus konselor di Rutan Kelas 1 Surabaya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil Observasi dan wawancara dengan Teman Tahanan Dekat Konseli

Nama : Danang Putra Ramdhan, Saiful Arif

Kena Kasus : Pencurian HP

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017, Pukul 13:00 WIB

Tempat : Ruang Kantor Bankumluh Rutan

Hasil Wawancara dengan teman dekat konseli merupakan pertemuan kedua konseli di Rutan yang tercantum dalam jadwal proses penelitian. Kebetulan yang konselor teliti adalah teman satu SD konseli namanya Danang Putra Ramdhan yang terkena kasus pencurian, dan teman tetangga konseli namanya Saiful Arif yang terkena kasus pencurian juga.

Berdasarkan observasi yang konselor teliti, konselor menemukan jika mereka bertiga sering sama – sama mengobrol dan bersenda gurau dan saling akrab tiap hari karena memang sudah sejak sebelum masuk Rutan kenal lama. Yang mereka obrolkan cuman bahasan *"Kapan kita keluar dari Rutan ?"*. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan teman dekat konseli sesuai dengan permasalahan yang dialami konseli: *"kami sulit sholat subuh karena banyaknya di kamar yang masih belum bangun jadi tidak ada tempat lantai untuk tempat sholat karena masih tertidur pulasnya teman – teman*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam kamar blok i, jumlah anak dalam satu kamar ada 84 anak, bahkan ada yang tidur jongkok ketika tidur di malam hari, dan di Rutan tidak ada mushola juga, dan kami tidak bisa keluar dari kamar untuk sholat di lantai yang kosong jika bukan jadwal keluar kamarnya, jadwalnya hanya pada pukul 13:00 – 15:00.".

Karena permasalahan sulitnya sholat subuh ditemukan maka konselor langsung memanggil Sang Kepala Kamar Blok i untuk memastikan hal tersebut.

Sebenarnya konselor juga perlu bertemu dengan Pak Kasman (Wali Blok i) untuk diwawancarai, tapi karena Konseli tidak kenal dan tidak pernah bertemu dengan Pak Kasman berdasarkan wawancara dengan teman dekatnya konseli, Maka untuk jadwal wawancara dengan Pak Kasman dihapuskan dari daftar.

Begitupun juga Tahanan Pendamping tidak begitu dekat dengan para tahanan anak kesibukannya bukan hanya pada tahanan anak tapi semua tahanan yang ada dalam Rutan, Tugas Tahanan Pendamping yang paling terlihat ketika ada Tamu dari luar seperti orang tua tahanan dan Mahasiswa yang melakukan penelitian untuk para tahanan, nah disitulah para Tahanan Pendamping melakukan tugasya untuk memangil Tahanan yang sesuai dengan permintaan tamu dari luar. Jadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percuma jika mewawancari Tahanan Pendamping khusus pembahasan kepribadian Tahanan yang konselor teliti, yang pasti hasil wawancaranya hanya mencakup secara global di dalam Rutan. Serta konseli juga tidak kenal dengan Bankumluh yang ada dalam Rutan sehingga konselor tidak mewawancarai, karena konseli baru hampir dua bulan di Rutan jadi belum begitu kenal dengan orang – orang baru.

b. Hasil Observasi dan wawancara dengan Kepala Kamar Blok i

Nama : K.M Panda

Kena Kasus : Narkoba

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017, Pukul 13:30 WIB

Tempat : Ruang Kantor Bankumluh Rutan

K.M Panda merupakan kepala kamar Blok i yang bertugas sebagai pemimpin kamar tahanan blok, yang mengkoordinir dan mengkondisikan teman - teman tahanan di kamar bloknya ketika ada jadwal rutin di Rutan seperti senam dan lain – lain. Berikut cuplikan wawancara yang sesuai dengan permasalahan konseli: *"Rizal seperti biasanya aja Mas, maen – maen dengan anak – anak yang laen, kadang diem kadang ngumpul dengan teman ngobrolnya, kalo masalah sholat subuh sering dibangunin sama saya sendiri di dalam kamar, jadwal sholat subuhnya rutin, terkadan juga*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang bangun tapi tidak sholat karena belum bisa melakukan sholat".

Jadi, konselor pun menyimpulkan bahwa salah satu permasalahan konseli juga ada pada perkembangan agama konseli yaitu belum mampu melakukan tata cara sholat dengan baik. Maka dari itu, konselor memberikan hadiah buku berupa tata cara panduan lengkap sholat dan buku Quran kecil Iqro'.[11]

c. Hasil Observasi dan wawancara dengan Keluarga Klien

Nama : Mbah Bona, Tini Wulandari (Bukde)

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017, Pukul 19:00 WIB

Lokasi : Rumah Konseli

Awal berangkatnya dengan memakai sepeda motor boncengan dengan seorang teman konselor untuk dimintai bantuan untuk menyetir dan konselor yang mengaktifkan GPS di Handphone untuk mencari lokasi rumah konseli yang sesuai dengan yang diberitahu konseli, sehingga konselor dan temannya menemukan lokasi rumah konseli berkat informasi dari Konseli, GPS dan bertanya – tanya ke warga tiga kali di pinggir jalan.

Konselor dan temannya pun masuk ke rumah konseli yang awalnya konselor ingin mewawancarai pihak ibunya tapi

[11] Lampiran Wawancara dengan Teman Dekat Tahanan Konseli Blok i, Rekaman Audio Pertemuan kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak ibunya belum datang ke rumah, maka yang diwawancara konselor hanya Neneknya yang bernama Mbah Bona dan Bukdenya konseli. Berikut cuplikan hasil observasi dan wawancara konselor yang sesuai dengan permasalahan klien: *"dia tidak pernah kemana – mana nak, dia di rumah terus, dia sering maennya di rumah terus ketika masih sekolah dulu"* kata Mbah Bona. *"dulu putus sekolah karena ikut – ikutan sama temannya, dia juga banyak kepikiran ketika bapaknya meninggal karena kasihan sama ibunya yang capek - capek kerja, itu yang membuat dia yang ikut – ikutan ngamen, saya juga tidak tau tiba – tiba saja ditangkap polisi padahal dulu dia bilang kalo dia mau beli pergi bakso sama temannya"*.

Setelah selesai mewawancarai Nenek dan Bukde Konseli, konselor langsung foto bersama dengan keluarga Konseli yang ada di dalam rumah konseli. Setelah itu, konselor meminta nomor HP Ibu konseli dan menghubungi Ibunya. Setelah menelpon Ibu konseli untuk janjian ketemuan, maka besok sorenya konselor langsung menemui Ibu konseli langsung di rumahnya lagi besok kamis jam 4 sore.[12]

d. Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Konseli dan Pakde Mat

Nama : Ibu Seh, Pakde Mat

[12] Lampiran wawancara, Rekaman Audio, Foto Dokumentasi dengan Keluarga Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2017, Pukul 16:00 WIB

Lokasi : Rumah Konseli

Awalnya, rencana konselor berangkat besok kamis pagi ke rumah konseli karena kata Bukde konseli sudah ada di rumah kalau pagi, konselor kesana, tapi belum ada ibu konseli. Jadi, konselor telepon langsung Ibu konseli dan janjian ketemuan jam 4 sore. Berikut cuplikan hasis wawancara konselor sesuai dengan permasalahan konseli: *"ikut anak – anak, dia diajak temannya juni untuk makan - makan bakso ke warung, ketika sudah di warung tiba – tiba Juni melakukan aksi jambretnya, Juni sekarang masih melarikan diri, dia cuman diajak saja, YL tidak pernah tahu apa – apa, dia tidak pernah sangkut paut dengan polisi, cuman baru kali ini dia kena polisi"* (Kata Pakde Mat), *"YL dek tidak mau sekolah, ya palingan YL masih ngamen seperti biasanya, ikut pampangan, ikut bonek yang banyak tattonya itu, dia anaknya baik – baik kok, sekarang maennya hukum dek, kalo sudah kena hukum kalo uda ketangkep polisi ya sudah hukum yang maen dek."* (Kata Ibu konseli).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disinilah konselor telah mengetahui seluruh permasalahan sehingga menjadi penyebab konseli putus sekolah dan masuk Rutan.[13]

e. Hasil Observasi dan wawancara dengan Konseli

Nama : Rizal

Pertemuan : 6 kali tiap pertemuan

Lokasi : Ruang Kantor Bankumluh Rutan

Dalam tiap kali pertemuan, konseli banyak bercerita mengenai keadaan dirinya waktu masih sekolah, ketika putus sekolah, ketika dirinya jadi pengamen jalanan, dan ketika penyebab masuk Rutan hingga ketika di dalam Rutan. Konseli juga selalu terbayang – bayang pikirannya ingin pulang ke rumah. Sebenarnya konselor juga ingin mewawancarai teman pengamen konseli tapi karena teman pengamen konseli sulit untuk ditemukan hanya karena juga sering berpindah – pindah tempat hingga ke keluar kota sehingga teman pengamennya tersebut dihapus dalam daftar nama – nama informan yang akan diwawancari konselor.[14]

Di dalam sesi pertemuan, konselor selalu membicarakan tentang perkembangan jadwal sholat, wudhu, baca Qur'an kecil, dan *Dzikir*. Dalam hal ini konselor memberikan nasehat

[13] Lampiran Wawancara dengan Ibu dan Pakde konseli, Rekaman Audio, Foto Dokumentasi.

[14] Lampiran Verbatim Klien tiap 6 kali pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dengan beribadah kepada Tuhanlah dari rasa sakit menjadi rasa tenteram di hati kita. Sebagaimana Firman Allah SWT:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'du: 28).

b. Diagnosis

Setelah konselor melakukan observasi dan wawancara, konselor telah mendapatkan hasil mengenai perilaku yang dimiliki konseli serta angket kecemasan putus sekolah selama sebelum proses terapi. Hasil ini juga diambil berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan berbagai informan.

Tabel 3.5
Perilaku yang ditunjukkan konseli sebelum proses terapi

No.	Perilaku yang ditunjukkan konseli	Gejala Psikologis Konseli	Terlihat	Kadang Terlihat	Tidak Terlihat
1.	Pandangan mata tidak mengarah ke konselor	Kehilangan motivasi	Iya	-	-
2.	Tangan dan kaki digerak-gerakkan terus	Gelisah	Iya	-	-
3.	Wajah terus menunduk	Menyesal	Iya	-	-

Pada lampiran angket kecemasan putus sekolah konseli sebelum terapi, terdapat kecemasan dan permasalahan yang dialami klien yang ditunjukkan pada poin:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- nomor 4, konseli belum mampu beradaptasi pendidikan formal,
- nomor 5, menunjukkan jika konseli kurang motivasi untuk melanjutkan sekolah di tingkat yang lebih tinggi,
- nomor 20, 21, dan 22, penyebab putus sekolah karena pengaruh temannya.[15]

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli berdasarkan identifikasi masalah terhadap konseli, langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Dalam hal ini konselor memutuskan untuk menggunakan Terapi *Dzikir* dengan Bacaan *Laa ilaaha illallaah* untuk membantu konseli menghilangkan rasa kegelisahan, ketakutan dan penyesalan konseli serta menumbuhkan rasa ketenteraman dalam hati.

Dengan adanya rasa ketenteraman dalam hati maka akan mampu mencegah dari rasa kecemasan dalam diri konseli, dan sangat bagus diaplikasikan oleh konselor untuk mentreatmen yang dimana konseli perkembangan aspek spiritual keagamannya masih sangat kurang.

d. Terapi *(Treatment)*

[15] Lampiran Angket Kecemasan Putus Sekolah Konseli Sebelum Terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment adalah pemberian arahan, saran, solusi, dan jalan keluar terhadap permasalahan konseli yang diberikan setelah konselor secara jelas mengetahui permasalahan konseli.

Treatment diawali dengan mengadakan pertemuan antara konselor dan konseli. Pertemuan ini dilakukan dengan selingan canda tawa sambil berbincang – bincang tentang bagaimana kesehariannya baik ketika masih belum masuk Rutan maupun ketika masuk Rutan. Perbincangan yang hangat ini menjadi lebih interaktif dan kondusif. Konseli juga berseda mengikuti langkah terapi dengan baik.

Adapun tahapan pelaksanaan Terapi *Dzikir jahar* dengan Bacaan *Laa ilaaha illallaah*:

Sebelum berlanjut ke treatment, alangkah terlebih dahulu konselor menjelaskan tahapan – tahapan Terapi tersebut kepada konseli sebagai berikut:

1. Syarat melakukan *Dzikir Jahar* yaitu dengan berwudhu sempurna, dengan suara pelan.
2. Fungsi *Dzikir Jahar* yaitu *Laa* (membersihkan hati dari kotoran), *ilaaha* (pasang benteng dari hati yang kotor yang datang), *illallaah* (menghidupkan qolbu / nur ilahi).
3. Pejamkan mata, rasakan *dzikir* itu mengalir dalam ruh kita, *dzikir* dari perut bawah naik ke atas lalu ke kanan lalu ke kiri (jantung kiri).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Arah datangnya *syaithon* menggoda manusia ada 4 yaitu depan, belakang, kanan, kiri), *dzikir* harus menutupi 4 arah tersebut.
5. Lalu ucapkan *"Laa ilaaha illallaah"* dibaca 33 kali, baik setelah sholat, maupun diwaktu bukan waktu sholat.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan terapi yang telah diberikan konselor kepada konseli:

Berdasarkan pada tabel 3.4 (jadwal proses penelitian), pada pertemuan pertama dan kedua ke konseli, konselor hanya melakukan perkenalan secara mendalam ke konseli dan mengidentifikasi masalah yang ada pada konseli berkat bantuan informan.

Setelah mengidentifikasi masalah yang berdasarkan pada poin identifikasi masalah, konselor langsung menyimpulkan bahwa yang melatarbelakangi masalah konseli tersebut adalah:

a. Karena pergaulan konseli yang keliru,
b. Kurangnya pengawasan dari ibu dan keluarganya yang lain sehingga menyebabkan anaknya bergaul dengan bebas dengan anak nakal yang lainnya,
c. Ayahnya yang meninggal dunia sehingga dia spesimis untuk melanjutkan sekolah dan menjadi pengamen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karena diperkuat juga ajakan teman tetangga konseli untuk putus sekolah,
e. Karena ajakan teman – temannya untuk melakukan pencurian,
f. Karena tidak adanya bimbingan agama baik ketika dia sebelum masuk Rutan sampai dia masuk ke Rutan.

Lalu, pada pertemuan ketiga yaitu pada hari kamis tanggal 22 juni 2017 pukul 13:30 WIB di Ruang Kantor Bankumluh. Konselor memberikan selembaran kertas berisi jadwal sholat, ngaji baca qur'an, dan dzikir yang berbentuk tabel kepada konseli untuk melaksanakan kegiatan jadwal tersebut sesuai dengan yang ada di tabel tersebut dan tak lupa pula juga konselor memberikan panduan buku sholat terlengkap dan buku iqro' kecil agar dipelajari oleh konseli. Saya meminta bantuan kepada teman dekat konseli yaitu Danang Putra Romadhon dan Saiful Arif untuk memantau perkembangan konseli di dalam kamar Blok i terkait, karena kamar Blok tidak diperbolehkan siapapun masuk kecuali para tahanan dan para petugas Rutan.

Berdasarkan wawancara yang konselor dapatkan, kedua orang teman dekat konseli memang sudah bisa sholat dan baca quran. Jadi, konselor meminta bantuan juga ke kedua orang teman dekat konseli untuk mengajarkan konseli cara sholat dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan cara baca qur'an yang sesuai dengan buku yang konselor berikan ke konseli.[16]

Lalu konselor memberikan terapi *Dzikir Jahar* ke konseli berdasarkan tahapan - tahapan yang diajarkan ke konseli. Selama proses terapi, konseli agak santai dan terbuka ketika konselor mengajarkan terapi dan mempraktikkan ke konseli dan konseli awalnya masih terbata – bata dalam mengucapkan bacaan *"Laa ilaaha illallaah"* tersebut. Setelah lama kelamaan konseli semakin sedikit terbiasa mengucapkan bacaan *"Laa ilaaha illallaah"*. Setelah selesai terapi, konselor menanyakan perasaannya setelah membaca bacaan tersebut. Dan ternyata konseli mengatakan bahwa perasaannya nyaman, tenteram, dan lega setelah membaca bacaan tersebut. Lalu konselor memberikan anjuran ke konseli bahwa bacaan ini dilakukan selama setelah selesai sholat dan ketika lagi tidak ada kerjaan, dan konseli menuruti anjuran yang diberikan konselor tersebut. Dan tak lupa pula konselor memberikan arahan kepada konseli untuk selalu mengerjakan sholat dan baca qur'an yang sesuai dengan lembaran kertas yang berisi jadwal kegiatan ibadah. Dan konselor memberikan arahan juga ke konseli untuk meminta bimbingan ke dua orang teman dekat konseli untuk

[16] Lampiran Verbatim Klien pertemuan 2, Rekaman Audio 2, dokumentasi foto buku hadiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan sholat dan baca qur'an yang sesuai dengan buku panduan yang konselor berikan ke konseli.[17]

Pada hari selanjutnya konselor melakukan treatment lagi yang sesuai dengan tahapan – tahapan tersebut. Treatment yang dilakukan konselor selama 3 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima, dan tak lupa pula konselor menanyakan keadaan dirinya, perkembangan dirinya selama membaca bacaan *"Laa ilaaha illallaah"* serta menanyakan kabar aktivitas dirinya dalam melaksanakan ibadah yang sesuai dengan selembaran kertas jadwal tabel ibadah yang konselor berikan ke konseli.

Setelah melakukan proses terapi selama tiga kali pertemuan, Alhamdulillah luar biasa, konseli sudah sangat cepat dalam membaca bacaan *"Laa ilaaha illallaah"* dan dua orang teman dekat konseli selalu mengajarkan ke konseli cara sholat dan baca qur'an dengan baik meskipun masih awal dalam mempelajari cara sholat dan baca qur'an.[18]

e. Evaluasi / *Follow Up*

Langkah ini bertujuan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari terapi yang konselor berikan. Dalam tahapan ini konselor melihat perkembangan konseli sebelum dan

[17] Lampiran Verbatim Klien Pertemuan 3, Rekaman Audio.
[18] Lampiran Verbatim Klien Pertemuan 5, dan 6, dan Rekaman Audio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melakukan terapi baik dengan cara mengamati, menanyakan kepada konseli langsung, maupun menanyakan kepada teman dekat konseli dan keluarga konseli.

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan 6 setelah proses terapi diberikan, konselor kembali menemui konseli untuk mengamati dan menanyakan perubahan yang terjadi, apakah konseli sudah melakukan perubahan seperti yang telah dijanjikan ataukah belum dilakukan sama sekali, dari sini konselor melihat adanya perubahan keaktifan konseli yang dulunya masih gelisah, menyesal dan ternyata sekarang wajahnya terlihat ekspresi senyum terlihat ketika konselor melakukan canda tawa dengan konseli pada saat akhir pertemuan, dan sudah aktif melakukan ibadah meskipun baru tahap awal.

Dan tak lupa pula konselor memberikan nomor HP ke konseli, jika ada masalah konseli langsung saja menghubungi konselor ketika konseli sudah keluar dari Rutan. Konselor pun memberitahu ke konseli, bahwa konselor berjanji akan mencarikan program sekolah gratis nonformal untuk konseli agar konseli bisa lanjut sekolah ketika konseli keluar dari Rutan.[19]

2. Deskripsi Hasil Akhir Terapi *Dzikir Jahar* Dengan Bacaan *Laa Ilaaha Illallaah* Untuk Menangani Masalah Kecemasan Tahanan Anak Yang Putus Sekolah

[19] Lampiran Verbatim Klien Pertemuan 6, Rekaman Audio

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara bertahap, observasi bertahap, dan informasi yang konselor peroleh dari dua orang teman dekat konseli, kepala kamar Blok i, keluarga konseli (Pakde, Bukde, dan Nenek konseli), Ibu Konseli, serta si konseli sendiri dan yang terkhusus konselor peroleh dari Dua orang teman dekat konseli yang bernama Danang Putra Ramdhan dan Saiful Arif yang konselor mintai untuk memantau perkembangan konseli yang secara bertahap telah mengalami perubahan setelah selesai melakukan treatment dan ketika konseli yang dulunya masih gelisah, menyesal dan ternyata sekarang wajahnya terlihat ekspresi senyum terlihat ketika konselor melakukan canda tawa dengan konseli pada saat akhir pertemuan, dan sudah aktif melakukan ibadah meskipun baru tahap awal.

Meskipun konselor sudah tidak di Rutan lagi melakukan penelitian, konselor selalu mengingatkan konseli untuk tetap melakukan ibadah sholat 5 waktu, baca quran, dan baca dzikir tersebut. Dan konselor juga meminta kepada dua orang teman dekat tahanan konseli untuk terus memantau perkembangan agama konseli di dalam kamar Blok i. Dan juga kebetulan konselor punya teman akrab dengan pihak petugas Rutan namanya Pak Ismeth, konselor akan terus memantau konseli dari luar ketika konselor menanyakan keadaan konseli di Rutan baik menanyakannya lewat sosmed maupun tatap muka langsung di kedai kopi depan Kantor Rutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui lebih jelasnya, inilah hasil perilaku setelah proses treatment dilakukan yang dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Perilaku yang ditunjukkan konseli setelah proses terapi

No.	Perilaku yang ditunjukkan konseli	Gejala Psikologis Konseli	Terlihat	Kadang Terlihat	Tidak Terlihat
1.	Pandangan mata tidak mengarah ke konselor	Kehilangan motivasi	-	iya	-
2.	Tangan dan kaki digerak-gerakkan terus	Gelisah	-	-	Iya
3.	Wajah terus menunduk	Menyesal	-	-	Iya

Konseli juga sudah mulai memperbaiki sholatnya yang sebelumnya tidak tertib melaksanakan sholat lima waktu, juga memperbaiki wudhu yang masih kurang berarturan dan juga baca quran yang awalnya tidak bisa baca quran. Hal ini terlihat pada lembaran kertas tabel yang konselor berikan saat pertemuan ketiga dengan konseli. Dan untuk menambah kevalidan data tabel tersebut, konselor meminta kepada kedua teman dekat konseli untuk memantau perkembangan sholat, baca quran, wudhu dan bacaan *dzikir jahar Laa ilaaha illaallaah* sambil diajarkan juga ke konseli ketika di dalam kamar Blok i.

Tabel 3.7
Jadwal Sholat Konseli

Tanggal	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya’
22 Juni 2017	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
23 Juni 2017	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
24 Juni 2017	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
25 Juni 2017	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
26 Juni 2017	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27 Juni 2017	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
28 Juni 2017	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
29 Juni 2017	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
30 Juni 2017	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Tabel 3.8
Jadwal Kegiatan Ibadah Selain Sholat

Tanggal	Ngaji Baca Iqro' Kecil	Bacaan *Laa ilaaha illallaah*
22 Juni 2017	Ya	Ya
23 Juni 2017	Ya	Ya
24 Juni 2017	Ya	Ya
25 Juni 2017	Ya	Ya
26 Juni 2017	Ya	Ya
27 Juni 2017	Ya	Ya
28 Juni 2017	Ya	Ya
29 Juni 2017	Ya	Ya
30 Juni 2017	Ya	Ya

Tabel 3.9
Skala Angket Putus Sekolah Sebelum Proses Terapi

No.	Pertanyaan	SS/1	S/2	TS/3	STS/4
1.	Saat ini saya sudah tidak ingin melanjutkan pendidikan kembali			Ya	
2.	Keinginan saya saat ini adalah dapat melanjutkan pendidikan kembali		Ya		
3.	Keinginan saya untuk melanjutkan pendidikan berdasarkan keinginan saya sendiri bukan karena orang lain	Ya			
4.	Saya sudah tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan dibangku sekolah formal seperti dulu lagi		Ya		
5.	Hanya dengan mengandalkan ijazah SMP saja hidup saya ke depan akan baik – baik saja, jadi saya rasa tidak perlu melanjutkan pendidikan kembali		Ya		
6.	Saya ingin melanjutkan pendidikan kembali karena saya rasa dalam hidup ke depan tidak cukup apabila hanya mengandalkan ijazah SMP saja	Ya			
7.	Hanya dengan mengandalkan ijazah SMP, tentu akan menyulitkan saya dalam mencari pekerjaan		Ya		
8.	Bagi saya hanya dengan mengandalkan ijazah SMP saja tidak akan menyulitkan saya dalam urusan mencari pekerjaan	Ya			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Orang yang dapat mewujudkan mimpi dan cita – citanya adalah seseorang yang memiliki ijazah SMA/SMK, maka dari itu saya ingin melanjutkan pendidikan kembali	Ya			
10.	Orang yang dapat berhasil dan sukses adalah orang yang memiliki ijazah SMA/SMK maka dari itu saya ingin melanjutkan pendidikan kembali	Ya			
11.	Tanpa ijazah SMA/SMK saya yakin dapat mewujudkan cita – cita saya	Ya			
12.	Tanpa ijazah SMA/SMK saya yakin dapat berhasil dan sukses			Ya	
13.	Jika saya berijazah SMA/SMK tentu saya akan bangga atas diri saya sendiri	Ya			
14.	Saya bangga atas diri sendiri walaupun hanya berijazah SMP saja			Ya	
15.	Kurangnya dukungan dari orang tua untuk bersekolah menyebabkan saya putus sekolah			Ya	
16.	Kurangnya pengawasan dari orang tua menyebabkan saya putus sekolah			Ya	
17.	Orang tua saya selalu mendukung saya untuk bersekolah	Ya			
18.	Orang tua saya selalu mendukung dan mengupayakan agar saya tetap bersekolah walaupun mereka tidak punya biaya	Ya			
19.	Sewaktu saya masih bersekolah dulu, kehadiran saya diterima dengan bak oleh pihak sekolah (guru dan teman – teman sekolah)	Ya			
20.	Saya putus sekolah karena saya dipengaruhi oleh teman – teman sekolah saya dulu	Ya			
21.	Teman – teman bergaul di lingkungan tempat tinggal saya yang telah mempengaruhi saya putus sekolah	Ya			
22.	Teman – teman bergaul di lingkungan tempat tinggal saya sangat mendukung saya untuk dapat melanjutkan pendidikan kembali				Ya
23.	Banyak kegiatan menarik yang dapat di lakukan sekolah, hal tersebut yang membuat saya ingin melanjutkan pendidikan kembali		Ya		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Saya lebih tertarik untuk melakukan kegiatan di luar sekolah, misalnya bekerja atau bermain – main				Ya

Tabel 3.10
Skala Angket Putus Sekolah Setelah Proses Terapi

No.	Pertanyaan	SS/1	S/2	TS/3	STS/4
1.	Saat ini saya sudah tidak ingin melanjutkan pendidikan kembali			Ya	
2.	Keinginan saya saat ini adalah dapat melanjutkan pendidikan kembali	Ya			
3.	Keinginan saya untuk melanjutkan pendidikan berdasarkan keinginan saya sendiri bukan karena orang lain		Ya		
4.	Saya sudah tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan dibangku sekolah formal seperti dulu lagi				Ya
5.	Hanya dengan mengandalkan ijazah SMP saja hidup saya ke depan akan baik – baik saja, jadi saya rasa tidak perlu melanjutkan pendidikan kembali				Ya
6.	Saya ingin melanjutkan pendidikan kembali karena saya rasa dalam hidup ke depan tidak cukup apabila hanya mengandalkan ijazah SMP saja	Ya			
7.	Hanya dengan mengandalkan ijazah SMP, tentu akan menyulitkan saya dalam mencari pekerjaan	Ya			
8.	Bagi saya hanya dengan mengandalkan ijazah SMP saja tidak akan menyulitkan saya dalam urusan mencari pekerjaan				Ya
9.	Orang yang dapat mewujudkan mimpi dan cita – citanya adalah seseorang yang memiliki ijazah SMA/SMK, maka dari itu saya ingin melanjutkan pendidikan kembali	Ya			
10.	Orang yang dapat berhasil dan sukses adalah orang yang memiliki ijazah SMA/SMK maka dari itu saya ingin melanjutkan pendidikan kembali	Ya			
11.	Tanpa ijazah SMA/SMK saya yakin dapat mewujudkan cita – cita saya	Ya			
12.	Tanpa ijazah SMA/SMK saya yakin dapat berhasil dan sukses	Ya			
13.	Jika saya berijazah SMA/SMK tentu saya akan bangga atas diri saya sendiri	Ya			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Saya bangga atas diri sendiri walaupun hanya berijazah SMP saja			Ya	
15.	Kurangnya dukungan dari orang tua untuk bersekolah menyebabkan saya putus sekolah			Ya	
16.	Kurangnya pengawasan dari orang tua menyebabkan saya putus sekolah			Ya	
17.	Orang tua saya selalu mendukung saya untuk bersekolah	Ya			
18.	Orang tua saya selalu mendukung dan mengupayakan agar saya tetap bersekolah walaupun mereka tidak punya biaya	Ya			
19.	Sewaktu saya masih bersekolah dulu, kehadiran saya diterima dengan bak oleh pihak sekolah (guru dan teman – teman sekolah)		Ya		
20.	Saya putus sekolah karena saya dipengaruhi oleh teman – teman sekolah saya dulu				Ya
21.	Teman – teman bergaul di lingkungan tempat tinggal saya yang telah mempengaruhi saya putus sekolah		Ya		
22.	Teman – teman bergaul di lingkungan tempat tinggal saya sangat mendukung saya untuk dapat melanjutkan pendidikan kembali		Ya		
23.	Banyak kegiatan menarik yang dapat di lakukan sekolah, hal tersebut yang membuat saya ingin melanjutkan pendidikan kembali		Ya		
24.	Saya lebih tertarik untuk melakukan kegiatan di luar sekolah, misalnya bekerja atau bermain – main			Ya	

Terlihat jelas sedikit berubah, dari jumlah skala angket sebelum terapi yaitu 45 (kategori tingkat kecemasan masih tinggi), lalu berubah menjadi jumlahnya 50 (kategori tingkat kecemasan sudah mulai menurun sedikit) setelah terapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id